

Bidang Unggulan : Strategi Pemberdayaan Potensi Daerah Untuk Penguatan Budaya dan Kesejahteraan Masyarakat

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 132/Geografi

USULAN

PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

**The Development and Upgrading of Seven Universities
in Improving the Quality and Relevance of Higher
Education in Indonesia**



PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT LUNAK *VIRTUAL GUIDE* PARIWISATA DALAM UPAYA MEMPROMOSIKAN POTENSI PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI PROPINSI GORONTALO

Dr. Nawir N. Sune, M.Si - 0001116308

Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd - 0004016005

Manda Rohandi, M.Kom - 0014058301

Rahman Takdir, S.Kom, M.Cs - 0031037903

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

April 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Urgensi Penelitian	3
1.4. Target Luaran	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budaya dan Kebudayaan Lokal Gorontalo	5
2.2. Sistem Informasi Pariwisata	6
2.3. Sistem Informasi Geografi Pariwisata	7
2.4. Penelitian Terdahulu	8
2.5. Peta Jalan Penelitian	10

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	11
3.2. Tahapan Penelitian	11
A. Tahap Pertama (Tahun 1)	11
B. Tahap Kedua (Tahun 2)	13

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

Industri pariwisata akan berkembang baik, bila pertumbuhan kunjungan wisatawan yang terus meningkat yang pada gilirannya akan memberi kontribusi pendapatan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah. Faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan pengunjung dari suatu industri pariwisata adalah ketersediaan informasi tentang pariwisata yang mudah diakses dari berbagai tempat melalui *internet*. Hal ini bisa terealisasi melalui teknologi sistem informasi geografis berbasis *web* dan *mobile*.

Fokus kegiatan penelitian pada tahun pertama adalah 1) melakukan kajian spasial potensi dan fasilitas pendukung pariwisata berbasis budaya di Propinsi Gorontalo; 2) membangun *data base* tentang potensi dan fasilitas pendukung pariwisata berbasis budaya dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). Keluaran kegiatan ini adalah peta potensi dan fasilitas pendukung pariwisata berbasis budaya dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* yang dinamis, *up to date* sebagai alat penyusunan kebijakan maupun bahan informasi secara spasial di Propinsi Gorontalo. Pada tahun ke dua kegiatan penelitian difokuskan untuk menganalisis dan merancang model perangkat lunak *virtual guide* pariwisata yang akan menghasilkan arsitektur sistem *virtual guide* pariwisata berbasis budaya, serta membangun perangkat lunak *virtual guide* pariwisata Gorontalo yang dapat diakses melalui perangkat *mobile*. Keluaran kegiatan pada tahun ke dua adalah terciptanya sebuah perangkat lunak *virtual guide* yang dapat berfungsi sebagai pemandu wisata virtual (*virtual guide*) yang memberikan informasi yang komprehensif kepada wisatawan tentang profil tempat-tempat wisata, sarana dan prasarana penunjang pariwisata berbasis budaya, serta informasi tempat-tempat wisata berbasis budaya dan akomodasi yang sesuai dengan kemampuan wisatawan dari sisi finansial di Propinsi Gorontalo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Penelitian ini bersifat pengembangan aplikasi data spasial untuk pemetaan potensi dan fasilitas pendukung pariwisata berbasis budaya dengan menggunakan metode survei dalam hal pengumpulan data dan analisis data. Membangun *data base* dilakukan dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis dan Perencanaan Model Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata dan dilanjutkan dengan membangun Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata.

Kata Kunci : Pemetaan, pariwisata, budaya, SIG, *virtual guide*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber utama penerimaan devisa Negara selain migas dan minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya Indonesia merupakan komponen penting dalam sektor pariwisata, dimana Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki iklim tropis serta memiliki banyak etnis dan budaya dari Sabang sampai Merauke. Sama halnya seperti daerah lain di Indonesia, Propinsi Gorontalo merupakan propinsi termuda di Indonesia yang arah pembangunannya berpijak pada potensi yang ada antara lain potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Potensi-potensi yang ada ini diharapkan mendorong peningkatan perekonomian yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan secara tidak langsung akan memacu aktivitas di semua sektor penggerak ekonomi, antara lain sektor pariwisata, yang hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Banyaknya obyek-obyek pariwisata berbasis budaya di Propinsi Gorontalo merupakan potensi daerah yang perlu dikembangkan dan digali secara maksimal untuk dijadikan sebagai *icon* wisata daerah Gorontalo. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah propinsi Gorontalo dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya, mulai dengan mengikuti berbagai event-event promosi pariwisata di dalam dan luar negeri, sampai dengan membuat *website* objek wisata yang ada di Propinsi Gorontalo. Namun usaha tersebut belum maksimal, disebabkan oleh data dan informasi tentang potensi pariwisata berbasis budaya yang ada di daerah ini belum tersedia secara optimal, sehingga hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam menarik para wisatawan berkunjung ke daerah ini. Masalah lainnya adalah kesiapan sumber daya manusia yang ada, khususnya pemandu wisata yang masih kurang dari segi kuantitas maupun kualitas pemahaman tentang informasi tempat-tempat wisata berbasis budaya yang ada di Propinsi Gorontalo.

Salah satu upaya dalam penyediaan data dan informasi potensi pariwisata berbasis budaya tersebut yaitu dengan melalui pemetaan potensi wisata budaya berbasis

Sistem Informasi Geografis (SIG). Sistem Informasi Geografis merupakan salah satu teknologi informasi yang sangat mutakhir saat ini yang dapat digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanggil kembali, mengolah, menganalisis dan menghasilkan data bereferensi geografis atau data geospasial untuk dapat mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya wilayah secara spasial atau keruangan. Keunggulan teknologi berbasis Sistem Informasi Geografis ini dalam menyajikan potensi wilayah antara lain datanya bisa di *up date* setiap saat oleh pengguna, sehingga informasi potensi pariwisata berbasis budaya sangat membantu wisatawan yang berkunjung ke wilayah Provinsi Gorontalo. Dalam mengatasi kurangnya kuantitas dan kualitas pemandu wisata yang ada di propinsi Gorontalo adalah dengan menggunakan Teknologi Informasi. Penggunaan Teknologi Informasi semisal perangkat lunak pemandu wisata virtual (*virtual guide*) yang dapat melacak posisi wisatawan dan dapat memberi semua informasi tentang tempat-tempat wisata berbasis budaya, sarana dan prasarana penunjang pariwisata (transportasi dan akomodasi) serta dapat berjalan pada perangkat *mobile* seperti *smart phone* atau *tablet*, sangat diperlukan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Propinsi Gorontalo. sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah di sektor pariwisata dan secara tidak langsung memperkenalkan budaya Gorontalo.

1.2. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memetakan daerah potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya, serta membuat perangkat lunak *virtual guide* pariwisata berbasis budaya di Propinsi Gorontalo yang dapat diakses melalui perangkat *mobile* (*smart phone* atau *tablet*). Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengkaji potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya yang terdapat di Propinsi Gorontalo.
2. Membangun *data base* tentang potensi dan fasilitas pendukung pariwisata berbasis budaya yang menghasilkan peta potensi pariwisata berbasis budaya dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dinamis, *up to date* sebagai alat penyusunan kebijakan maupun bahan informasi secara spasial di Propinsi Gorontalo.

3. Menganalisis dan merancang model perangkat lunak *virtual guide* pariwisata Gorontalo yang akan menghasilkan arsitektur sistem *virtual guide* pariwisata Gorontalo.
4. Membangun perangkat lunak *virtual guide* pariwisata Gorontalo yang dapat diakses melalui perangkat *mobile*.

1.3. Urgensi Penelitian

Kurang tersedianya data dan informasi tentang potensi pariwisata berbasis budaya yang ada di Propinsi Gorontalo, ditambah dengan kurangnya jumlah pemandu wisata yang ada, menyebabkan minat wisatawan yang akan berwisata di Propinsi Gorontalo juga berkurang. Masalah lainnya adalah kurangnya pemahaman pemandu wisata tentang informasi tempat-tempat wisata berbasis budaya yang ada di Propinsi Gorontalo menyebabkan banyak tempat-tempat wisata berbasis budaya belum dikunjungi oleh wisatawan.

Pengembangan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat membantu dalam mengatasi kurangnya data dan informasi tentang daerah potensi pariwisata berbasis budaya. SIG merupakan salah satu teknologi informasi yang sangat mutakhir saat ini yang dapat digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanggil kembali, mengolah, menganalisis dan menghasilkan data bereferensi geografis atau data geospasial untuk dapat mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya wilayah secara spasial atau keruangan. Teknologi informasi lainnya yang dapat mengatasi masalah kurangnya kuantitas dan kualitas tenaga pemandu wisata yang di propinsi Gorontalo adalah dengan mengembangkan perangkat lunak dengan kemampuan yang sama seperti pemandu wisata, atau disebut pemandu wisata virtual (*virtual guide*) yang memiliki kemampuan SIG berbasis *mobile*, sehingga dapat memberikan informasi kepada wisatawan tentang tempat-tempat wisata berbasis budaya, sarana dan prasarana penunjang pariwisata (akomodasi dan transportasi), serta dapat memberikan saran tempat-tempat wisata dan akomodasi yang sesuai dengan keuangan wisatawan. Dengan pengembangan perangkat lunak *virtual guide* ini, masalah kurangnya jumlah dan pemahaman pemandu wisata yang ada di Propinsi Gorontalo dapat diatasi sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

1.4. Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah peta potensi pariwisata berbasis budaya yang ada di propinsi Gorontalo dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta perangkat lunak pemandu wisata virtual (*virtual guide*) dengan kemampuan Sistem Informasi Geografis yang dapat melacak posisi wisatawan dan memberikan informasi tentang tempat-tempat wisata berbasis budaya, akomodasi (hotel, losmen, guest house) dan dapat memberikan jenis dan rute transportasi, serta dapat memberikan saran akomodasi, transportasi dan tempat-tempat wisata yang sesuai dengan keadaan keuangan wisatawan. Perangkat lunak ini nantinya dapat di *install* kedalam perangkat *mobile* (HP atau *Smart Phone* dan tablet) yang berbasis android, sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Hal ini sejalan dengan Bidang Penelitian Unggulan Universitas Negeri Gorontalo yaitu Strategi Pemberdayaan Potensi Daerah Untuk Penguatan Budaya dan Kesejahteraan Masyarakat dan sesuai dengan fokus penelitian proyek 7 in 1 IDB, yaitu Pendidikan Sosial dan Budaya. Perangkat lunak ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta memberikan pengetahuan tentang budaya Gorontalo dan potensi-potensi wisatanya kepada para wisatawan yang berkunjung ke Propinsi Gorontalo.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori yang berhubungan dengan penelitian, yakni (1) Pariwisata

2.1. Pariwisata Berbasis Budaya

Sebelum menjelaskan pengertian pariwisata berbasis budaya, terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian pariwisata dan budaya dan hal-hal yang berhubungan dengannya istilah-istilah pariwisata dan budaya.

2.1.1 Pariwisata

2.1.1.1 Konesp Pariwisata

Secara etymologis kata *pariwisata* menurut Yoeti (1996:112) berasal dari bahasa Sangsekerta, yang berarti *tour*. *Tour*, yaitu perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dengan suatu maksud, tetapi selalu menggandulkan perjalanan itu untuk tujuan bersenang-senang (*for pleasure*) dan perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam. Orang yang melakukan perjalanan dimaksud disebut “*tourist*” atau *wisatawan*. Orang yang melakukan perjalanan pada *picnic* tidak dapat disebut sebagai wisatawan (*tourist*).

Kata pariwisata menurut Yoeti (1996:112) terdiri dari kata, yakni *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna). *Wisata* berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kata *pariwisata* dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *tour*, sedangkan untuk pengertian jamak, kata *kepariwisataan* dapat digunakan kata *tourisme* atau *tourism*.

Kata “Pariwisata” menurut Yoeti (1996:111) sebelum tahun 1958 dikenal dengan kata *Tourisme* (bahasa Belanda) yang sering pula di-Indonesiakan menjadi *Turisme*. Kata *ourisme* atau *Turisme* kemudian dikenal lagi dengan kata “*Dharmawisata*” yang berarti perjalanan (dalam negeri), sedangkan untuk perjalanan antarbenua (luar negeri) tepat digunakan kata *tourisme*. Dengan demikian, dibentuklah badan pariwisata yang diberi nama *Tourist Development Board* (Badan Pengembangan Pariwisata). Nama ini juga kemudian disempurnakan lagi menjadi *Tourism Development Board* (Badan Pengembangan Kepariwisataan).

Lebih lanjut (Yoeti, 1996:112), menjelaskan pada saat Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes Jawa Timur (Gedung Peuda Surabaya) pada tanggal 12 – 14 Juni 1958, Presiden Soekarno menanyakan dalam amanatnya kepada Menteri Pendidikan P dan K, Prof. Priyono (almarhum), yaitu “Apakah yang paling tepat untuk menggantikan istilah *tourism*). Priyono pada saat itu menjawab “sebagai pengganti kata *tourism* dapat digunakan kata *dharmawisata* untuk perjalanan antarkota (dalam negeri), sedangkan untuk perjalanan antarbenua (luar negeri) tepat digunakan *pariwisata*. Pada saat itulah diresmikan penggantian kata *tourisme* menjadi kata *Pariwisata* oleh Presiden Soekarno. Berdasarkan pergantian nama itu, maka dua tahun kemudian (1960) nama “Dewan Tourisme Indonesia” diubah namanya menjadi “Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI)”. Perubahan nama tersebut dipopulerkan oleh Jendral GPH Jatikusumo (almarhum) yang pada waktu itu (1960) menjabat sebagai Menteri Perhubungan Darat, Pos dan Telekomunikasi dan Pariwisata.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa para leluhur atau pemimpin bangsa kita (Indonesia) dulu sangat peduli terhadap pelestarian budaya bangsa, antara lain bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keinginan Presiden I (Soekarno) untuk menggantikan istilah-istilah asing ke dalam istilah Indonesia (bahasa Indonesia). Inilah salah satu wujud pariwisata berbasis budaya yang perlu dipertahankan. Hal ini dapat ditemui pula pada daerah-daerah wisata yang sudah tidak asing lagi bagi kita, yaitu daerah wisata Bali. Di Bali ketika peneliti melaksanakan seminar nasional tanggal 26-27 Februari 2016 ditemukan tulisan di salah satu di pintu kamar kecil, yaitu tulisan dalam bahasa Indonesia didahulukan setelah itu tulisan dalam bahasa asingnya. Tulisan yang dimaksud, yaitu “Dilarang merokok” kemudian di bawahnya di tulis “No smoking”.

Pariwisata jika dilihat dari perspektif Freuler (dalam Yoeti, 1996:116), adalah:

Pariwisata dalam artian modern ... adalah fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari... perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pngangkutan.

Jika dikaji secara mendalam batasan Freuler ini mengandung makna, yaitu orang melakukan perjalanan wisata karena, (1) ingin menjaga keseimbangan kesehatan, (2) menikmati dan mencintai keindahan alam, dan (3) memperluas pergaulan. Dengan demikian dibutuhkan kesiapan atau perencanaan pelaku wisata yang berhubungan

tempat dan waktu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Wahab (dalam Yoeti, 1996:116), yaitu batasan pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yakni (1) manusia (*man*), yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata, (2) ruang (*space*), yakni daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan wisata, dan (3) waktu (*time*), yakni waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Di dalam istilah pariwisata juga sering didengar dan dilihat (dibaca) adanya beberapa istilah yang sering digunakan secara tumpang tindih dan keliru. Kata-kaya yang dimaksud, yaitu (1) piknik, (2) wisata, (3) wisatawan, (4) para wisatawan, (5) Pariwisataawan, (6) para pariwisataawan, dan (7) Ke-pariwisataan. Kata *piknik* menurut Yoeti (1996:110), hanya merupakan salah satu aktivitas dalam kepariwisataan”. Lebih lanjut dikatakan, kata “piknik” tidak sama dengan kata “*tour*” apalagi dengan kata “*tourisme*”. Piknik ialah suatu perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi yang dilakukan tidak jauh dari tempat kediaman, direncanakan, dan diorganisasi secara sendiri atau bersama-sama dan perjalanan itu dilakukan kurang dari 12 jam.

Wisata adalah perjalanan dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan *travel*. *Wisatawan* adalah orang yang melakukan perjalanan dalam bahasa Inggris dapat disebut dengan istilah *traveler*. Wisatawan menurut Ogilive (dalam Yoeti, 1996:141), adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Kedua, sementara mereka pergi mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Norwal (dalam Yoeti, 1996:142), yakni “Wisatawan adalah seorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud ... apa pun, asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melnitas perbatasan dan yang mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi ...”.

Dalam rangka pengembangan dan pembinaan kepariwisataan di Indonesia, pemerintah telah pula merumuskan tentang wisatawan sebagaimana yang dituangkan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 (dalam Yoeti: 1996:142), yakni “wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu”.

Wisatawan menurut Yoeti (1996:143), terdiri dari (1) wisatawan asing (foreign tourist), yakni orang asing yang melakukan perjalanan wisata, (2) domestic foreign tourist, yakni orang asing yang sudah menetap di negara di mana ia melakukan wisata, (3) domestic tourist, yakni wisatawan dalam negeri, (4) indigenous foreign tourist, yakni warga negara suatu negara tertentu yang karena tugas atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asalnya kemudian ia melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya orang Indonesia yang studi di Madinah ia taua mereka pulang ke Indonesia kemudian melaksanakan wisata ke pulau Bali, (5) stransit tiurst, yakni wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut atau kereta api yang terpaksa mampir (transit) pada suatu pelabuhan/ bandara/stasion bukan atas kemauannya sendiri. Oleh karena waktu mampirnya/transitnya lama maka ia/mereka gunakan untuk *sightsceing* di tempat di mana ia mampir/transit.

Para wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan dalam bahasa Inggris disebut dengan *travelers* (jamak). *Pariwisatawan* adalah orang yang melakukan perjalanan *tour* dan dalam bahasa Inggris disebut *tourist*. Yoeti (1996:132) membedakan antara *tourist* dengan *travelelr*. *Tourist* sudah pasti *traveler*, tetapi *traveler* belum tentu *tourist*. Seorang *tourist* sudah pasti perjalanannya untuk bersenang-senang (travel for pleasure), sedangkan *traveler* motivasi perjalanannya untuk tujuan lain yang sama sekali bukan untuk bersenang-senang, tetapi untuk keperluan lain. Seorang *traveler* dapat dikatakan sebagai *tourist* jika tujuan perjalanan utamanya sudah selesai ia akan melakukan kegiatan *tourst*. Akan tetapi kegiatan *tourst* yang dilakukan oleh *traveler* hanyalah tujuan sekunder. Lain halnya dengan perjalanan wisata yang dilakukan oleh *tourist* merupakan tujuan primer.

Para Pariwisatawan menurut Freuler (dalam Yoeti, 1996:), adalah orang yang melakukan perjalanan *tour* dan dalam bahasa Inggris disebut istilah *tourist* (jamak).

Ke-pariwisataan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *tourism*. Pakar ekonomi bangsa Australia, yakni Schulalard (dalam Yoeti, 1996:115), mengatakan, “*ke-pariwisataan* adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya ... pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah dan Negara. Selanjutnya Hunziker dan Krapt

(dalam Yoeti, 1996:115), mengatakan *“Tourism is the totally of the relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers (ortsfremde), provide the stay does not imply the establishment of permanent resident”*. Dalam hal ini dikatakan bahwa “Kepariwisata adalah keseluruhan dari... gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu”.

Hal senada dikemukakan oleh Buchil (dalam Yoeti, 1996:117), yakni “Kepariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut”. Margenroth (dalam Yoeti, 1996:117) mengatakan “Kepariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, berberpesiar ... tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya”. Gulden (dalam Yoeti, 1996:117). mengataan “Kepariwisata adalah suatu seni dari lalu lintas orang ... manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan”. Glockmann (dalam Yoeti, 1996:117).mengatakan “Kepariwisata ... diartikan keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu”.

Dari paparan di atas, dapatlah dikatakan pariwisata pada hakikatnya bertujuan untuk (1) mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan fisik dengan kebutuhan psikis (kesehatan dan kesenangan/repleksi), (2) memperluas wawasan di alam bebas dan indah, (3) mempertahankan dan melestarikan budaya lokal (daerah).

2.1.1.2 Jenis dan Macam Pariwisata

Jika dikaji secara mendalam, ternyata pariwisata memiliki berbagai macam jenisnya. Jenis dan macam pariwisata yang dimaksud sebagaimana yang dikemukakan oleh Yoeti (1996:119-130), yaitu (1) menurut letak geografis, (2) menurut pengaruhnya

terhadap neraca pembayaran, (3) menurut alasan/tujuan perjalanan, (4) menurut saat atau waktu berkunjung, (5) menurut objeknya, (6) menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan, (7) menurut alat transportasi yang digunakan, (8) menurut umur yang melakukan wisata, dan (9) menurut jenis kelamin yang melakukan wisata. Jenis dan macam pariwisata dimaksud, dipaparkan secara garis besar berikut.

2.1.1.2. 1 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Letak Geografis.

Pariwisata yang masuk ke dalam jenis ini terdiri dari:

- 1) Pariwisata lokal (*lokal tourism*), yaitu pariwisata setempat, yang memiliki ruang lingkup tempat sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan Pantai Hiu, Pulau Saronde, Pulau Cinta, dan lain-lain.
- 2) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan *lokal tourism*. Misalnya, kepariwisataan Gorontalo, Bali, Makassar, dll.
- 3) Kepariwisata Nasional (*National Tourism*), dibagi lagi menjadi:
 - Kepariwisata dalam arti sempit*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu Negara. Pengertian ini disinonimkan dengan pengertian pariwisata dalam negeri (*domestic tourism*). Dalam hal ini orang yang melakukan wisata, yakni orang-orang dalam negeri itu sendiri dan atau orang-orang asing yang sudah berdomisii di Negara tersebut.
 - Kepariwisata dalam arti luas*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah Negara, selain kegiatan *Domestic tourism* juga dikembangkan *freign tourism*. Dalam hal ini termasuk *in bound tourism* dan *out going tourism*. Dalam hal ini terjadi lalu lintas wisatawan dari dalam dan keluar negeri atau sebaliknya dari luar ke dalam negeri.
- 4) *Regional International Tourism*, yakni kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga Negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, dan Eropa barat.

5) *International Tourism*, yakni kepariwisataan dunia (world tourism), yakni kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh Negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain *regional-international tourism* juga kegiatan *national tourism*.

2.1.1.2. 2 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

Jenis pariwisata ini terbagi atas dua, yakni:

- 1) *In tourism* atau pariwisata aktif, yakni kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu. pariwisata aktif, yakni dengan masuknya wisatawan asing dimaksud, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi. Dengan demikian akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.
- 2) *Out going tourism* atau *pariwisata pasif*, yakni keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Pariwisata seperti ini merugikan negara wisatawan, karena uang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri justru di bawa ke luar negeri.

2.1.1.2.3 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

Pariwisata yang masuk dalam jenis dan macam ini, yakni:

- 1) *Business tourism*, yakni jenis pariwisata yang pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaan, kongres, seminar, convention, symposium, dan musyawarah kerja. Jenis pariwisata ini jika dilihat dari perspektif Wahab (dalam Yoeti, 1996:127) disebut dengan *Conference Tourism*, yakni perjalanan yang dilakukan untuk suatu pertemuan, konferensi. Dalam hal ini pesertanya juga memerlukan fasilitas kepariwisataan seperti *transportasi, akomodasi, pre dan post conference tour* serta pembelian *souvenir* sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.
- 2) *Vocational tourism*, yakni pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang berlibur atau cuti. Jenis pariwisata ini jika dilihat dari perspektif Wahab (dalam Yoeti, 1996:126) disebut dengan *recreational tourism* atau *leisure tourism*. Perjalanan wisata dimaksudkan untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun psikis setelah melakukan pekerjaan/tugas sehari-hari.
- 3) *Educational tourism*, yakni pariwisata yang dilakukan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk di dalamnya *darmawisata*

(*study tour*). Dalam bidang bahasa dikenal dengan istilah *polyglotisch*, yakni untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing seseorang memerlukan tinggal sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari (agar lebih dipahami).

2.1.1.2.4 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Saat atau Waktu Berkunjung

Pariwisata jenis ini dibagi lagi ke dalam:

- 1) *Seasonal Tourism*, yakni pariwisata yang kegiatannya pada musim-musim tertentu. termasuk ke dalam kelompok ini yakni *summer tourism* atau *winter tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.
- 2) *Occasional Tourism*, yakni perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu events. Misalnya (1) di Gorontalo ada kegiatan mandi syafar pada bulan syara, pasang lampu tradisional pada malam ke-27 Ramadan atau 3 hari sebelum lebaran, lebaran ketupat, (2) Galungan dan Kuningan di Bali, dll.

2.1.1.2.5 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Objeknya

Jenis dan macam pariwisata ini terbagi menjadi:

- 1) *Cultural tourism*, yakni jenis pariwisata yang dilakukan karena adanya motivasi yang menarik. Misalnya seni budaya suatu tempat atau daerah. Objek wisatanya, yakni warisan nenek moyang berupa benda-benda kuno. Biasanya perjalanan wisata semacam ini karena berkeinginan mengambil bagian dari dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri di tempat dikunjunginya. Jenis pariwisata ini jika dilihat dari perspektif Wahab (dalam Yoeti, 1996:126) disebut dengan *cultural tourism*, yaitu dalam rangka memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang negara yang dikunjungi. Di samping itu ingin mendapatkan kepuasan entertainment dari hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tari-tarian tradisional serta tata cara hidup (*the way of life*) dari masyarakat setempat.
- 2) *Recuprational tourism*, yakni pariwisata kesehatan. Tujuan dari orang-orang yang melakukan perjalanan untuk menyembuhkan sesuatu penyakit. Misalnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur (di Eropa), mandi susu, mandi kopi agar awet muda (di Jepang). Wahab (dalam Yoeti:1996:126) menyebut jenis pariwisata ini dengan *Health tourism*, yakni perjalanan yang dilakukan untuk pengobatan atau memulihkan kesehatan.

- 3) *Commercial Tourism*, yakni pariwisata yang dilakukan yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau pun internasional.
- 4) *Sport Tourism*, yakni pariwisata olah raga. Wisata ini apakah hanya sekedar menyaksikan kegiatan olah raga (olimpiade), Tinju, sepak bola, ataukah ikut serta dalam kegiatan olah raga dimaksud.
- 5) *Political Tourism*, yakni perjalanan yang dilakukan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu pariwisata atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya peringatan hari tertentu (Upacara 17 Agustus dan atau Sumpah Pemuda di Indonesia, Parade 1 Mei di Tiongkok).
- 6) *Social tourism*, yakni perjalanan wisata yang biasanya dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi dan bersantai. Misalnya, study tour atau piknik.
- 7) *Religion Tourism*, yakni perjalanan wisata yang dilakukan untuk menyaksikan dan bahkan melaksanakan upacara-upacara keagamaan. Misalnya ibadah umrah bagi umat muslim, kunjungan ke Laudes bagi yang beragama katolik.

2.1.1.2.6 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Alat Pengangkutan

Jenis pariwisata ini terdiri dari:

- 1) *Land Tourism*, yakni jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan kendaraan bus, taxi atau kereta api (Yoeti, 1996:127). Dalam hal ini perjalanan pariwisata dilakukan melalui darat dari dan ke tempat wisata.
- 2) *Sea River Tourism*, yakni perjalanan wisata dengan menggunakan kapal laut atau perahu layar untuk mengunjungi tempat wisata. Misalnya, untuk bisa melihat ikan hiu paus secara langsung di Pantai Batu Barani Bone Bolango - Gorontalo harus naik perahu sekitar 5 menit sampai ke tempat hiu paus tersebut. Demikian juga ke kampung Torsiaje dan Pulau Cinta yang ada di Boalemo dan ke Pulau Saronde yang ada di Gorontalo Utara harus menaiki perahu mesin untuk bisa sampai ke tempat tersebut. Jenis wisata ini disebut juga dengan wisata laut.
- 3) *Air Tourism*, yakni perjalanan wisata yang dilakukan dengan menggunakan angkutan udara (pesawat).

2.1.1.2.7 Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Harga dan Tingkat Sosial

Jenis pariwisata ini menurut Wahab (dalam Yoeti, 1996:130), terbagi atas:

- 1) *Delux Tourism*, yakni perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar lux, baik alat pengangkutan, hotel, maupun atraksi yang hendak disaksikannya.
- 2) *Middle Class Tourism*, yakni perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga dan fasilitas tidak terlalu mahal, tetapi juga tidak terlalu jelek pelayanannya.
- 3) *Social Tourism*, yakni pariwisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang cukup memadai selama dalam perjalanan. Biasanya ini dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan PKL di luar daerah.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapatlah dikatakan sisi positif dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan devisa negara, tetapi sisi negatifnya adanya budaya-budaya yang dibawa oleh wisatawan asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia memang sangat berperan dalam peningkatan devisa pendapatan negara atau dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Damanik, dkk (2015:1), yaitu “Pariwisata memainkan peran yang semakin signifikan dalam perekonomian Indonesia terutama dalam 5 tahun terakhir”. Di samping itu, Arifin (dalam Damanik, dkk (2015:2) mengatakan “Pariwisata sebagai strategi untuk memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan”. Karakteristik ekonomi pedesaan Indonesia adalah pertanian yang sebagian besar adalah subsistem, sehingga perlu kebijakan yang strategis untuk merevitalisasi dan mengakselasasinya menjadi motor ekonomi pertanian modern. Pola perkembangan daerah pedesaan menjadi desitinasi pariwisata berbeda antara negara maju dengan negara berkembang. Di negara maju perkembangan pariwisata pedesaan menurut Becton, Sharley dan Jepson (dalam Danamik, dkk, 2015:2) sudah memiliki tradisi panjang dan ditandai oleh peran aktif inisiatif komunitas petani lokal. Dari sisi pasar, perkembangan pariwisata menurut Sharley dan Jepson (dalam Danamik, dkk, 2015:2) diinduksi oleh industrialisasi dan urbanisasi yang mengakibatkan proses sekularisasi di perkotaan, sehingga komunitas urban terdorong untuk mencari kawasan pedesaan yang dipandang mampu mengisi kebutuhan spiritual mereka. Sebaliknya pengembangan pariwisata pedesaan menurut Parekh (dalam Danamik, dkk, 2015:2) lebih bayak

disponsori oleh negara, sedangkan masyarakat lokal cenderung pasif dan sector privat lebih terkonsentrasi pada kawasan-kawasan yang secara ekonomi sudah mapan.

Tampaknya apa yang dikemukakan oleh Becton, Sharley dan Jepson serta Parekh masih membudaya di Gorontalo. Masyarakat Gorontalo masih lebih banyak bergantung pada pemerintah dalam memenuhi kebutuhannya termasuk pariwisata daripada berperan aktif dalam mengambil bagian demi kemajuan perekonomian daerah khususnya dalam bidang pariwisata pedesaan. Pariwisata pedesaan menurut Chuang dan Kuvacic (dalam Danamik,dkk, 2015:3), mengemukakan “Pariwisata pedesaan adalah suatu lingkungan geografis tepat terjadi/berlangsungnya aktivitas dan karakter asli berupa budaya tradisional, budaya pertanian, lanskap pedalaman dan gaya hidup sederhana”. Youell (dalam Danamik, dkk, 2015:4), mengemukakan “Pariwisata pedesaan adalah bentuk alternatif pariwisata yang mampu menyumbang perubahan-perubahan positif terhadap sumber daya social, ekonomi, dan budaya di daerah pedesaan.

2.1.3 Indikator-indikator Kebutuhan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata termasuk pariwisata pedesaan memerlukan berbagai pelayanan yang memadai terhadap wisatawan. Berbagai kebutuhan wisatawan jika dilihat dari perspektif para ahli disebut dengan industry pariwisata. Industri pariwisata menurut Yoeti (2013:2) bukanlah industr yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industry yang terdiri dari serangaiperusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu sama lainnya”. perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, letak geografis, fungsi bentuk organisasi, yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya.

Lebih lanjut Yaeti (2013:6) mendefinisikan industri pariwisata dilihat dari dua sisi, yakni sisi ekonomi mikro dan sisi ekonomi makro. Dari sisi ekonomi mikro, indusrti pariwisata adalah setiap unit produksi yang dapat menghasilaknproduk atau jasa tertentu. atas dasar pengertian ini maka hotel atau transport dapat disebut sebagai industry pariwisata (dalam pengertian sempit). Dari sisi ekonomi makro, industry wisata adalah keseluruhan unit-unit produksi (*travel, agent, tourist, transportation, hotel, catering trade, tour operator, tourist objects, tourist attraction dan souvenir shops*), baik yang tempat kedudukannya di daerah dalam negeri atau di luar negeri yang ada kaitannya dengan perjalanan wisatawan yang bersangkutan. Dengan kata lain,

industry wisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa (goods and service) yang dibutuhkan para wisatawan dan traveler pada umunya selama dalam perjalanannya (Yoeti, 2013:6).

Berdasarkan pengertian industry pariwisata tersebut di atas, dapatlah dikatakan wisatawan, baik perorangan maupun kelompok sejak dari rumah tempat tinggalnya atau negaranya sampai ia atau merka kembali ke rumah atau negara mereka sangat membutuhkan jasa pelayanan informasi dan sarana serta prasarana yang memadai dan memuaskan. Kebutuhan-kebutuhan wisatawan menurut Yoeti (2013:4) dapat dirinci sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini seorang wisatawan membutuhkan jasa dari *travel agent* atau *tour operator* tentang informasi objek apa yang bagus dan menarik, transport apa yang comfort dengan tariff/fare yang menarik, makanan yang enak, dan lalu lintas lainnya. berdasarkan informasi itu, maka ia akan memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata. Bila keputusan melakukan perjalanan telah diambilnya, maka tentunya ia membutuhkan bantuan atau jasa dari *travel agent* atau *tour operator* semua dokumen perjalanan, seperti passport, exit-permit, visa dan tiket. Setelah itu ia akan membeli *package tour* yang telah menjai pilihannya.

Menuju stasion/pelabuhan/airport

Untuk sampai ke stasion/ stasion/pelabuhan/airport, wisatawan tentunya membutuhkan informasi tentang jasa transportasi berupa taxi, bus, baik diusahakan sendiri maupun oleh *tour operator* di mana ia membeli *package tour*.

Dari stasion/pelabuhan/airport

Dari stasion/pelabuhan/airport wisatawan juga membutuhkan informasi pelayanan jasa angkutan berupa kapal laut/kereta api/bus/taxi/bentor/bendi yang akan membawaya ke tempat tujuan (hotel/penginapan).

Sampai di hotel/penginapan

Setelah sampai di tempat penginapan/hotel, wisatawan membutuhkan informasi tentang makanan dan minuman. Untuk itu, ia membutuhkan pelayanan jasa dari catering-trade, seperti Bar, reustorant, coffe shop, dan lain-lain.

Dari hotel/penginapan ke tempat wisata atau tempat yang diinginkannya Menuju ke tempat wisata atau ke tempat yang diinginkannya (sightseeing-tour) untuk menyaksikan objek dan atraksi budaya wisata yang ditujunya, wisatawan tentunya membutuhkan lagi layanan jasa informasi tentang alamat, jarak dari penginapan/hotel ke tempat wisata yang dituju, jenis angkutan menuju ke tempat wisata, sewa angkutan , dan lain-lain. Informasi ini tentunya diperolehnya dari jasa *tour operator*.

Pada objek pariwisata

Setelah di objek wisata ini, wisatawan tentunya memerlukan lagi layanan jasa berupa informasi yang berhubungan barang-barang atau *souvenir shop, handicraft center, shopping center*, dan lain-lain di mana ia dapat memesan, memilih, dan membeli barang-barang yang disenanginya.

Atas dasar uraian sebelumnya, dapatlah dikatakan yang masuk ke dalam kategori industry wisata, yakni (1) travel agent, (2) tourist transpostasion, (3) hotel dan akomodasi lainnya, (4) catering trade (Bar dan Restourant, (5) tour operator, (6) tourist objects dan tourist attraction serta entertainment lainnya, dan (7) souvenir shop dan handicraft center.

2.2 Budaya

2.2.1 Pengertian Budaya

Budaya merupakan kebiasaan atau cara hidup bersama secara menyeluruh yang dimiliki oleh masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. Budaya dapat berupa aturan agama, adat-istiadat, bahasa, alat-alat, pakaian, tari-tarian, bangunan, cerita legenda, makanan dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan masyarakat, maka budaya mengalami perubahan, pergeseran, dan perkembngan. Brdasarkan hal itu terdapat beberapa istilah sebagai mana yang dikemukakan oleh Fathoni (2006:23). Istilah-istilah yang dimaksud, yaitu (1) proses belajar kebudayaan sendiri (internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi) Berdasarkan perkembangan manusia, ada juga disebut dengan dengan evolusi kebudayaan (bentuk-bentuk budaya yang lama semakin kompleks). Berdasarkan proses penyebraan kebudayaan secara geografi yang terbawa oleh perpindahan bangsa-bangsa, yaitu difusi. Dilihat dari proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing oleh suatu masyarakat, yaitu akulturasi dan asimilasi.

Selanjutnya, pengertian budaya menurut Kroeber dan Kluckhohn (dalam Sutrisno dan Purtanto, 2009:9), ada enam, yakni (1) , yakni (1) definisi deskriptif, (2) deskriptif historis, (3) deskriptif normative, (4) definisi psikologis, (5) definisi structural, dan (6) defines genetis. Dari perspektif deskriptif, budaya sebagai totalitas komprehensif, menyusun keseluruhan hidup sosial sekaligus menunjukkan sejumlah ranah (bidang kajian) yang membentuk budaya. Dari perspektif historis, budaya sebagai warisan dari generasi ke generasi. Dilihat dari perspektif normatif, budaya adalah (1) aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret, dan (2) menekankan pada peran nilai tanpa mengacu pada perilaku. Dari perspektif psikologis, budaya sebagai piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar, atau memenuhi kebutuhan material emosional. Dilihat dari perspektif struktural, budaya menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek-aspek budaya sekaligus menyoroiti fakta bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkret.

Di samping itu, dilihat dari perspektif antropologi, budaya adalah ilmu yang mempelajari manusia dari cara berpikir dan pola berperilaku. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia (Wiranata, 2002:1). Budaya adalah kenyataan atau fakta sosial (Cristomy dan Yuwono, 2004:6; dan Ratna, 2005:15).

Dilihat dari perspektif berpikir ideal, budaya adalah keadaan atau proses penyempurnaan manusia berdasarkan nilai-nilai yang mutlak dan universal. Dilihat dari perspektif cara berpikir rekaman dokumenter, budaya adalah teks serta segala pelaksanaan kebudayaan yang terekam. Dilihat dari perspektif sosial, budaya adalah penggambaran mengenai cara hidup tertentu yang mengungkapkan makna dan nilai tertentu yang tidak hanya terekam dalam hasil kesenian dan perenungan manusia, akan tetapi juga dalam berbagai lembaga dan tindak tanduk sehari-hari. Makna dan nilai budaya dibangun bukan oleh individu, melainkan oleh kolektif, sehingga gagasan budaya mengacu kepada makna dan nilai yang dimiliki bersama (Barker, 2006:39).

2.2.2. Wujud Budaya

Wujud kebudayaan menurut Parsons, Kroeber, dan Honigmann (dalam Koentjaraningrat, 2002:186-187 dan Wiranata, 2002:103-104), yakni (1) ideas), (2) activities, dan (3) artifacts. Wujud budaya sebagai ideas, kalangan antropologi dan sosiologi menyebutnya sebagai *system budaya* atau *cultural system*. yaitu wujud

kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai-nilai, norma, dan peraturan. Budaya ini bersifat abstrak dan tidak bisa digambarkan secara nyata. Sebagian masih berupa kerangka pemikiran dalam otak. Sebagian lagi berupa kerangka perilaku yang ideal yang memberikan corak dan jiwa serta tatanan kehidupan yang serasi, seimbang, dan searas. System demikian tidak lain berupa tatanan norma ideal. Wujud budaya ideas jika dilihat dari prspektif Liliweri (2003:50) dikatgorikan sebagai budaya nonmaterial. Dalam hal ini Liliweri menambahkan di samping aspek nilai dan norma juga aspek kepercayaan dan bahasa.

Yang masuk dalam wujud budaya ini, yakni antara lain adat atau adat istiadat bersifat umum dan turun temurun. adat istiadat sering pula diidentikan dengan hukum adat atau norma-norma adat. Hukum adat adalah keseluruhan aturan yang menjelma dari keputusan-keputusan para fungsionaris hokum (dalam arti luas) yang mempunyai kewibawaan serta mempunyai pengaruh dan yang daam pelaksanaanya berlau secara seta merta dan ditaati dengan sepenuh hati. Berat tidanya sanksi atas pelanggaran adat istiadat menurut Sumner (dalam Koentaraningrat 2002:106) dibedakan atas (1) *mores*, yaitu adat istiadat dalam arti khusus yang apabila dilanggar sanksinya sangat berat, dan (2) *folkways*, yaitu adat istiadat biasa yang apabila dilanggar hanya menjadi bahan tertawaan, ejekan, dan celaan, serta gunjingan sesaat oleh masyarakt di sekitarnya.

Wujud budaya sebagai *activities*, yaitu suatu kompleks aktivitas serta tindakan-tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Termasuk dalam kategori ini, yakni tatanan manusia dalam hidup bersosialisasi dan berkomunikasi serta bergaul si antara sesamanya. Wujud kedua ini oleh Koentaraningrat (2002:187) disebut sebagai “*System social* atau *social system*”. wujud ini bisa diobeservasi, dicatat, difoto, dan didokumentasi karena ia tampak nyata dalam prilaku atau tindakan.

Wujud budaya ketiga, berupa benda-benda hasil karya manusia, antara lain komputer, kain krawag, kain batik, lenso krawang, dan tempat-tempat bersejarah. Tempat bersejarah merupakan wujud kebudayaan yang ketiga, karena berbentuk fisik sebagai hasil karya manusia berupa benda-benda, bangunan dan lain-lain yang dapat diraba dan dilihat. Tempat bersejarah merupakan wujud kebudayaan, termasuk yang ada di Propinsi Gorontalo. Sebagaimana diketahui daerah Gorontalo kaya akan sejarah dan peninggalan sejarah, mulai dari peninggalan sejarah sebelum penjajahan sampai setelah penjajahan. peninggalan sejarah penjajahan. Tempat bersejarah ini memiliki nilai

historis. Berikut adalah beberapa tempat bersejarah di Propinsi Gorontalo yang menjadi tempat wisata (Mulyanto, dkk. 2014:)

- a. Makam Keramat Ju Panggola
- b. Makam Keramat Pulubunga (di mana)
- c. Makam Keramat Ta Ilayabe (di mana?)
- d. Makam Keramat Haji Buulu (di mana)
- e. Makam Keramat Ta Jailoyibuo (di mana)
- f. Makam Keramat Hubulo (di mana)
- g. Makam Keramat Orang Berdada Tujuh Jengkal (di mana)
- h. Goa Baya Lo Milate (di mana)
- i. Kantor Pos Gorontalo
- j. Telapak Kaki Lahilote
- k. Benteng Otanaha
- l. Benteng Orange (di mana?)
- m. Rumah Adat Dulohupa (di mana?)
- n. Rumah Adat Gobel
- o. Rumah Adat Bandayo Pomboide
- p. Rumah Adat Bele Li Mbui
- q. Jembatan Merah
- r. Taluhu Barakati
- s. Masjid Hunto Sultan Amay
- t. Pulau Lampu

Berdasarkan pembahasan tentang pariwisata dan budaya sebelumnya, maka kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Pariwisata No. KM.67/UM.001/MKP/2004 tanggal 30 November 2004 tentang “Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil Bab III point B di karena oleh dua dua hal, yakni (1) ketertarikan terhadap wisata yang berbasis bersumber daya alam daratan, seperti hutan, gunung, sungai, danau, dan pantai, dan sumber daya laut, seperti terumbu karang, gua, dan gunung, dan (2) ketertarikan terhadap wisata yang berbasis warisan atau warisan budaya (cultural hentage), baik yang bersifat nyata (tangible, seperti situs, makam, istana, maupun yang bersifat tidak nyata (intangible) seperti pertunjukan budaya atau tradisi budaya masyarakat (misalnya

cara menangkap ikan, cara mengolah ikan, kebiasaan-kebiasaan hidup para nelayan, tata cara upacara adat istiadat).

2.3 Pariwisata Budaya

2.3.1 Pengertian

Pariwisata budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Perbedaan jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan petualangan (Anonim, 2016:1). Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka (Lie, 2014:4; Pendit (dalam Rusdiananingtyas, dkk: Tt:1). Wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirancang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat: Adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya (R.S Damardjati, 2015:2). Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjunginya tersebut (Maulidi, 2015:1). Selanjutnya, wisata budaya adalah salah satu jenis kegiatan yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam dan wisata petualangan.

Tampaknya pengertian wisata budaya yang dipaparkan di atas memiliki kesamaan. Kesemuanya merupakan perjalanan yang sifatnya rekreasi untuk melihat, menyaksikan, dan memperluas wawasan tentang kebudayaan (dalam pengertian yang luas) dalam suatu daerah yang dikunjungi.

Pengertian pariwisata yang agak lengkap dari pengertian di atas, yakni dikemukakan dalam Just Another Wordpress.com weblog (2010:1), yakni “Pariwisata budaya pada intinya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya, baik yang bersifat *tangible* atau konkret maupun *intangible* atau abstrak, juga yang bersifat *living culture* (budaya yang masih berlanjut) dan *culture heritage* (warisan budaya masa lalu sebagai daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan. Atraksi budaya yang bersifat *living culture*, unsur-unsur yang dapat

dijadikan sebagai daya Tarik, antara lain tradisi suatu suku bangsa tertentu, upacara dan ritual keagamaan, dan seni pertunjukan. Atraksi cultural heritage, yakni daya Tarik yang ditawarkan berupa benda-benda peeninggalan sejarah dan purbakala, dan lansekap budaya.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapatlah dikatakan pariwisata atau wisata budaya adalah kegiatan perjalanan atau rekreasi seseorang atau sekelompok orang untuk melihat lebih dekat dan lebih jelas tentang informasi keunikan budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat pada daerah atau tempat tertentu. Budaya-budaya dimaksud memiliki nilai-nilai, antara lain gotong royong, saling menghargai, toleransi, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut perlu diketahui, dipahami, dan dilestarikan serta diimplementasikan dalam hidup dan kehidupan dengan cara mentransmisi dan mentransformasikan kebudayaan tersebut (Anonim, 2015). Mentransmisikan kebudayaan berarti meneruskan kebudayaan dari generasi nenek moyang ke generasi berikutnya tanpa sedikit berubah nilai dari kebudayaan itu. Mentransformasikan berarti mewariskan kebudayaan dengan menata kebudayaan tersebut sesuai perkembangan zaman. Dalam hal ini mempertahankan yang baiknya dan mengubah hal yang tidak sesuai dengan keadaan zaman sekarang dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kebudayaan tersebut.

Nilai-nilai budaya yang dipaparkan di atas, dimiliki pula oleh masyarakat Gorontalo. Nilai-nilai dimaksud, antara lain gotong royong. Gotong royong bagi masyarakat Gorontalo yang ada di Kota Gorontalo, Kab. Gorontalo, Kab. Gorontalo Utara, Kab. Boalemo, Kab. Pohuwato dikenal dengan dengan *moheeluma* atau *mohuyula*. Bagi masyarakat Gorontalo etnik Suwawa dengan berbahasa Suwawa, istilah gotong royong dikenal dengan *mogaaluma*.

2.3.2 Unsur-unsur Wisata Budaya Lokal

Unsur-unsur budaya lokal menurut Maulidi (2015:4), ada dua belas. Kedua belas unsur ini merupakan daya tarik tersendiri bagi kedatangan wisatawan. Kedua belas dimaksud, yakni (1) bahasa (*language*), (2) masyarakat (*traditions*), (3) kerajinan tangan (*handicraft*), (4) makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), (5) music dan kesenian (*art and music*), (6) sejarah suatu tempat (*history of the region*), (7) cara kerja dan teknologi (*work and technology*), agama (*religion*), (9) bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural*

characteristic in the area), (1) tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*), (11) system pendidikan (*educational system*), dan (12) aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Selanjutnya, dikemukakan wisata budaya adalah salah satu jenis kegiatan yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam dan wisata petualangan. Unsur-unsur budaya lokal termasuk di daerah Gorontalo dapat dilihat dari perspektif strategi kebudayaan dan perspektif desentralisasi atau otonomi daerah. Jika dilihat dari perspektif strategi kebudayaan, menurut Fakih (dalam Sutarso (Tt:505), yakni meningkatnya pengaruh globalisasi telah mereduksi nilai-nilai budaya nasional. Budaya lokal memiliki potensi dan peran sebagai budaya tandingan (*counter culture*) bagi dominasi budaya global yang dimitoskan sebagai sesuatu tidak bisa dielekan. Khasanah budaya lokal dapat menjadi sumber kearifan lokal sebagai salah satu sumber sikap kritis terhadap globalisasi. Hal ini terjadi bahwa di dalam masyarakat yang semakin homogeny gaya hidup suatu masyarakat akibat globalisasi dan modernisasi, semakin kokoh ketergantungan masyarakat terhadap nilai-nilai yang lebih mendalam, seperti agama, seni, dan sastra. Dalam hal ini masyarakat semakin menghargai tradisi yang bersemi dari dalam. Hal ini merupakan indikasi positif bangkitnya nilai-nilai lokal dalam kehidupan masyarakat.

Jika dilihat dari perspektif desentralisasi atau otonomi daerah, maka daerah dapat menggali dan mengembangkan budaya lokal sebagai modal social dan budaya pembangunan masyarakat setempat (Thoyibi dalam Sutarso, Tt:508). Seperti diketahui setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki keragaman yang bersumber dari adat istiadat, budaya, dan agama yang berjalan seiring secara harmonis membentuk identitas masyarakat sebagai bentuk identitas lokal yang menginspirasi kehidupan dan interaksi sesama masyarakat yang berada di dalamnya. namun demikian kebangkitan budaya lokal bukan berarti kembali sepenuhnya kepada tradisi laud an menolak realitas kekinian yang terus berubah. Dalam hal ini Gidden (dalam Sutarso:508) kebanyakan apa yang dianggap tradisi di masa kini, telah melewati batas waktu dengan mengalami penyesuaian dengan perkembangan-perkembangan baru. Artinya budaya masa lalu dapat direvitalisasi untuk memperkuat identitas suatu komunitas suatu kelompok atau

kelompok social, sekailpun budaya itu tidak lagi asli sebagaimana budaya itu hidup dan dimaknai di masa lalu.

Apa yang dipaparkan Fakih dan Thoyibi tampaknya dapat diimplementasikan di daerah Gorontalo. Daerah Gorontalo juga memiliki daerah-daerah kecil yang juga memiliki budaya lokalnya masing-masing, antara lain sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Demikian juga apa yang dikatakan oleh Gidden tampaknya telah, sedang, dan akan dilakukan dan dialami oleh masyarakat Gorontalo. Sebagai contoh budaya pasang lampu pada malam ke-27 Ramadan sampai malam lebaran. Dalam hal ini masyarakat Gorontalo tetap mempertahankan tradisi ini, namun telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat Gorontalo saat ini. Lampu yang seharusnya dipasang dengan menggunakan belahan buah papaya dengan menggunakan sumbu dari kapas yang dililit di sabut kelapa dan memakai bahan bakar minyak kelapa (minyak kampung), tetapi sekarang sudah berkembng, yaitu dengan menggunakan lampu yang berbahan botol ukuran kecil (botol obat, minuman) dengan menggunakan bahan bakar minyak tanah dan bahkan sudah menggunakan listrik.

2.4 Sistem Informasi Pariwisata

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis M, sistem informasi adalah, “Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi, menyediakan kepada pihak luar akan laporan – laporan yang diperlukan”. (Jogiyanto H.M, 1999:11). Adapun pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke suatu daerah dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan bersenang – senang atau bisnis (Ismayanti, 2010:4). Dari dua pengertian di atas, dapat di ambil defenisi dari sistem informasi pariwisata adalah sistem di dalam suatu organisasi yang dapat melakukan operasi menerima, mengolah, menyimpan, mengeluarkan semua informasi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia yang akan berwisata.

Menurut Lieper (dalam Ismiyanti, 2010:1-3) terdapat tiga elemen utama yang menjadi kegiatan pariwisata dapat berjalan. Elemen yang dimaksud, yakni:

1. Wisatawan

Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengatisipasi, dan meningkatkan masa – masa dalam kehidupan.

2 Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan dapat dilihat pada tiga area geografi sebagai berikut :

- a. Daerah Asal Wisatawan
- b. Daerah Transit
- c. Daerah Tujuan Wisata

3 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata yang tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata yang dapat ditemukan di daerah asal wisatawan maupun daerah transit, dan akomodasi yang dapat ditemukan di daerah tujuan wisata.

2.5 Sistem Informasi Geografi Pariwisata

Sistem Informasi Geografi merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografis. Sistem informasi geografi diciptakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis obyek atau fenomena dimana lokasi geografis menjadi karakteristik atau kritik penting untuk analisis. Sistem informasi geografi adalah sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data berefrensi dalam: (a) masukkan data, (b) manajemen data(penyimpanan dan pemanggilan data), (c) manipulasi dan analisis, (d) keluaran (Arronoff,1989). Sistem informasi geografis pariwisata merupakan sistem yang dapat memberikan informasi tentang letak objek wisata beserta fasilitas pendukungnya ataupun informasi-informasi khusus lainnya (Rachman, 2012). Adapun fasilitas pendukung dalam sistem informasi pariwisata sebagai berikut :

- a. Hotel, losmen atau *guest house*
- b. Restoran
- c. Tur dan travel
- d. Kalender event
- e. Transportasi pendukung

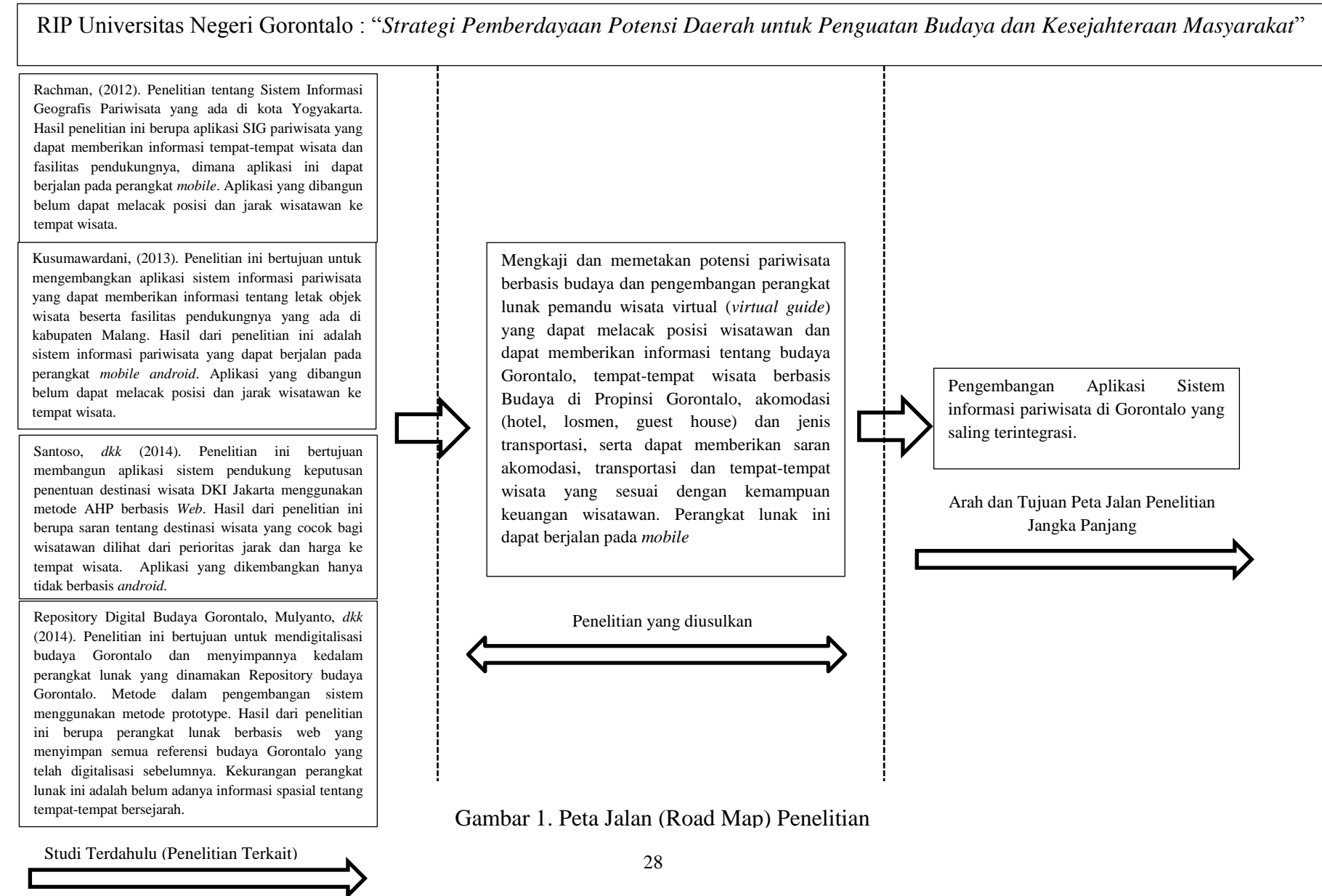
2.6 Penelitian Terdahulu

- 2.6.1 **Sistem Informasi Geografi Pariwisata Kota Yogyakarta Berbasis Mobile Android 2.2.** Rachman (2012), Skripsi. Penelitian tentang Sistem Informasi Geografis Pariwisata yang ada di kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini berupa aplikasi SIG pariwisata yang dapat memberikan informasi tempat-tempat wisata dan fasilitas pendukungnya, dimana aplikasi ini dapat berjalan pada perangkat *mobile* berbasis *android 2.2*. Kekurangan aplikasi yang dibangun belum dapat melacak posisi dan jarak wisatawan ke tempat wisata
- 2.6.2 **Sistem Informasi Pariwisata pada Kabupaten Malang Berbasis Android,** Kusumawardani (2013), Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi sistem informasi pariwisata yang dapat memberikan informasi tentang letak objek wisata beserta fasilitas pendukungnya yang ada di kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi pariwisata yang dapat berjalan pada perangkat *mobile android*. Kekurangan aplikasi yang dibangun belum dapat melacak posisi dan jarak wisatawan ke tempat wisata.
- 2.6.3 **Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Destinasi Wisata DKI Jakarta Menggunakan Metode AHP Berbasis Web,** Santoso B. S., Izatillah, M., Ibrahim, M., Wulandari, L., (2014). Penelitian ini bertujuan membangun aplikasi sistem pendukung keputusan penentuan destinasi wisata DKI Jakarta menggunakan metode AHP berbasis *Web*. Hasil dari penelitian ini berupa saran tentang destinasi wisata yang cocok bagi wisatawan dilihat dari prioritas jarak dan harga ke tempat wisata. Aplikasi yang dikembangkan tidak berbasis *mobile android*.
- 2.6.4 **Repository Digital Budaya Gorontalo,** Mulyanto A., Rohandi, M., Latief M., Muslimin., 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendigitalisasi budaya Gorontalo dan menyimpannya ke dalam perangkat lunak yang dinamakan Repository budaya Gorontalo. Metode dalam pengembangan sistem menggunakan metode *prototype*. Hasil dari penelitian ini berupa perangkat lunak berbasis *web* yang menyimpan semua referensi budaya Gorontalo yang telah digitalisasi sebelumnya.

Kekurangan perangkat lunak ini adalah belum adanya informasi spasial tentang tempat-tempat bersejarah.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan gabungan dari metode-metode penelitian sebelumnya yang kemudian diterapkan untuk propinsi Gorontalo. Luaran dari penelitian sebelumnya hanya berupa perangkat lunak yang berjalan pada *web browser* komputer *desktop*, berbeda dengan perangkat lunak yang akan dihasilkan pada penelitian ini, dimana luaran yang akan dihasilkan berupa perangkat lunak yang akan berjalan pada perangkat *mobile*.

2.7 Peta Jalan Penelitian



Gambar 1. Peta Jalan (Road Map) Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development*. Penelitian ini bersifat pengembangan aplikasi data spasial untuk pemetaan potensi dan fasilitas pendukung pariwisata dengan menggunakan metode survei dalam hal pengumpulan data dan analisis data. Membangun *data base* dilakukan dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis dan Perencanaan Model Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata dan dilanjutkan dengan membangun Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata.

Data-data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data budaya, tempat-tempat wisata berbasis budaya, rute dan jenis transportasi, peta-peta tematik dan koordinat tempat wisata, *travel*/biro perjalanan, *hotel/losmen/guest house*, restoran/rumah makan, serta *events* pariwisata yang akan dilaksanakan di Propinsi Gorontalo.

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa lokasi, dimana kegiatan observasi akan dilakukan di beberapa tempat, seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan, tempat-tempat wisata berbasis budaya, terminal, bandara, pelabuhan laut, *hotel/losmen/guest house*, *Travel*/biro perjalanan dan restoran-restoran yang ada di Propinsi Gorontalo. Kegiatan selanjutnya akan dilakukan di laboratorium Sistem Informasi Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo untuk pembuatan peta tematik, serta laboratorium *Software Engineering* Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo untuk eksperimen pengembangan perangkat lunak.

3.2. Tahapan Penelitian

Proses penelitian ini direncanakan dalam dua tahap dan dibagi menjadi 4 langkah, yaitu:

A. Tahap Pertama (Tahun 1)

1. Kajian potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya.

Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi terhadap data budaya dan semua potensi pariwisata berbasis budaya serta fasilitas pendukungnya yang ada di Propinsi Gorontalo. Aktivitas pada langkah ini adalah dengan (1) Menggali informasi melalui

studi pustaka pada buku, majalah, koran, brosur dan dokumen yang berkaitan dengan budaya dan potensi pariwisata berbasis budaya serta fasilitas pendukungnya; (2) Pengamatan lapangan melalui penelusuran sumber-sumber visual yang berupa lokasi potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya. Pada aktivitas ini juga dilakukan pengambilan gambar dan pengambilan koordinat lokasi potensi pariwisata dan fasilitas pendukungnya diseluruh Propinsi Gorontalo yang meliputi 1 kota dan 5 kabupaten. Pengamatan lapangan juga dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan di seluruh kabupaten kota di Propinsi Gorontalo. (3) Wawancara dengan tokoh adat yang mengetahui asal usul tempat wisata bersejarah, serta pegawai Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan, dan 4) mengumpulkan data sekunder peta-peta tematik yang dibutuhkan baik dalam bentuk digital (*soft copy*) maupun dalam bentuk cetakan (*hard copy*).

Target dari tahapan ini adalah dihasilkannya referensi semua potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya sebagai dasar untuk melakukan pemetaan potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya. Indikator keberhasilan pada tahapan ini adalah teridentifikasinya referensi potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya.

2. Pemetaan Potensi Pariwisata Berbasis Budaya dan Fasilitas Pendukungnya

Pada tahap ini, adalah membangun *data base* tentang potensi dan fasilitas pendukung pariwisata berbasis budaya dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG).

Data potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya pada tahapan sebelumnya akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu data grafis dan data non grafis. Data grafis berupa data yang disimpan kedalam bentuk titik, garis, dan area geografis, dimana data tersebut merupakan kenampakan yang dapat dilihat dalam titik koordinat letak, symbol dan tata nama. Sedangkan data non grafis adalah data yang menunjukkan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar ketampakan dalam peta atau grafis. Data non grafis berupa atribut dari data grafis.

Target dari tahapan ini adalah tersedianya peta potensi pariwisata berbasis budaya yang dinamis, *up to date* sebagai alat penyusunan kebijakan maupun bahan informasi secara spasial di Propinsi Gorontalo. Indikator keberhasilan dari tahapan

ini adalah terpetakannya semua potensi pariwisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya yang ada di Propinsi Gorontalo.

B. Tahap kedua (Tahun 2)

1. Analisis dan Perencanaan Model Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan sistem berupa analisis masukan, proses dan keluaran sistem. Selanjutnya dilakukan pemodelan sistem berupa desain masukan, desain proses dan desain keluaran/laporan.

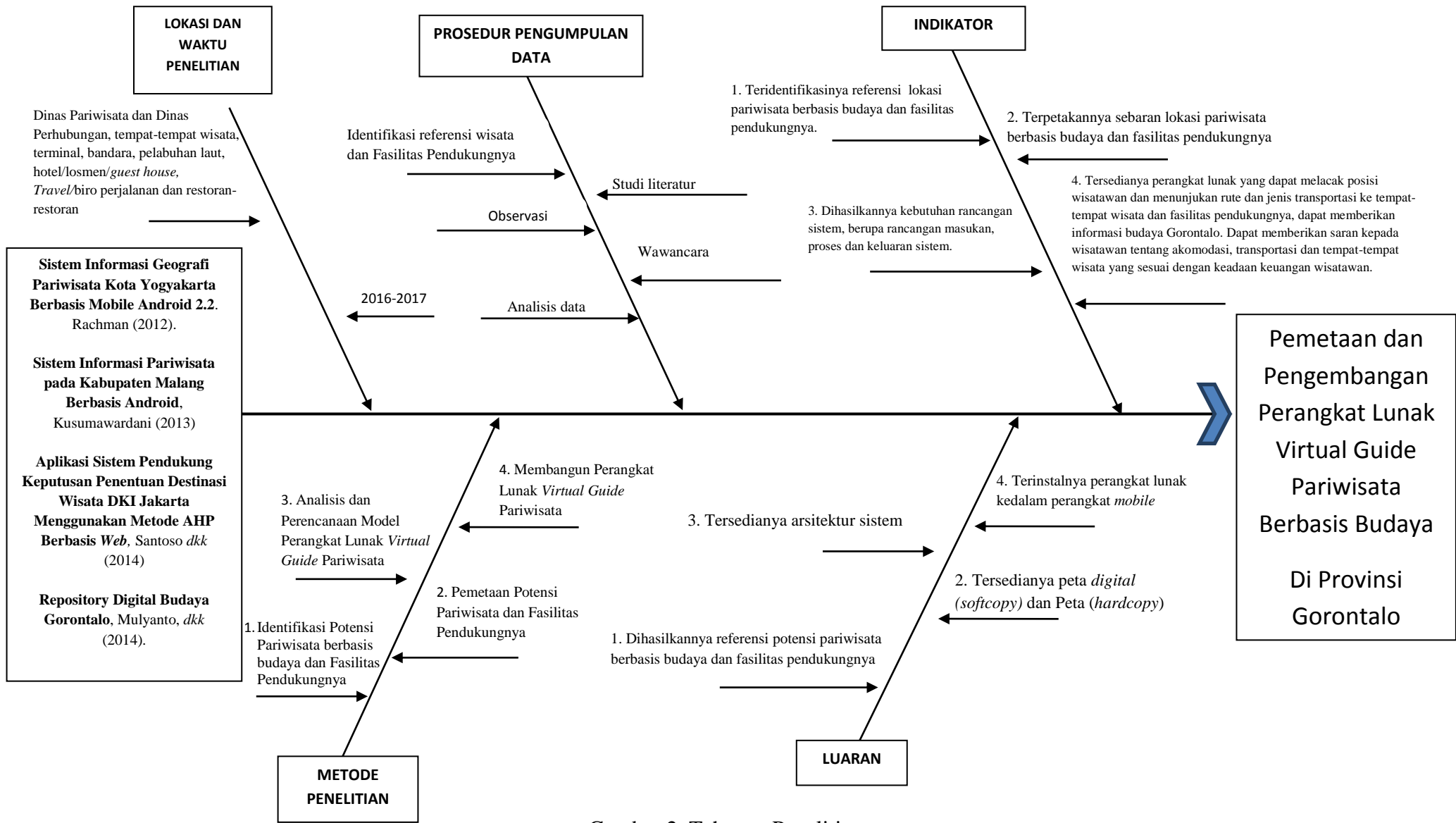
Target dari tahapan ini adalah tersedianya arsitektur sistem. Indikator keberhasilan pada tahapan ini adalah dihasilkannya rancangan kebutuhan sistem, berupa rancangan masukan, proses dan keluaran sistem.

2. Membangun Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata.

Pada tahap ini dilakukan pembuatan kode program berdasarkan hasil perancangan sistem. Pada tahapan ini juga dilakukan pengujian sistem untuk mencari kesalahan pada aplikasi yang dibuat. Setelah pengujian selesai, dilanjutkan dengan implementasi sistem kedalam perangkat *mobile*.

Target dari tahapan ini adalah terciptanya perangkat lunak *Virtual Guide* Pariwisata. Indikator keberhasilan dari tahapan ini adalah tersedianya perangkat lunak yang dapat melacak posisi wisatawan dan menunjukkan rute dan jenis transportasi ke tempat-tempat wisata berbasis budaya dan fasilitas pendukungnya, serta dapat memberikan informasi budaya Gorontalo. Perangkat lunak ini juga dapat memberikan saran kepada wisatawan tentang akomodasi, transportasi dan tempat-tempat wisata yang sesuai dengan keadaan keuangan wisatawan.

Ringkasan tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

2.2. Jadwal Penelitian

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun 1								Tahun 2						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Identifikasi Potensi Pariwisata dan Fasilitas Pendukungnya	■	■	■	■											
Pemetaan Potensi Pariwisata dan Fasilitas Pendukungnya					■	■	■	■							
Analisis dan Perancangan Model Perangkat Lunak <i>Virtual Guide</i> Pariwisata									■	■	■	■			
Membangun Perangkat Lunak <i>Virtual Guide</i> Pariwisata									■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Laporan						■	■	■			■	■	■	■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. About: Pariwisata Berbasis Budaya. Online. [Http://id.dbpedia.org/page/Pariwisata berbasis budaya](http://id.dbpedia.org/page/Pariwisata_berbasis_budaya). Diunduh 8 Agustus 2016 pkl 8.25
- Nelvianti. 2015. Revitalisasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Wujud Nasionalisme. (Online). [http://www.kompasiana.com/nelvianti/revitalisasi pariwisata](http://www.kompasiana.com/nelvianti/revitalisasi_pariwisata). Dinduh 8 Agustus 2016
- Arronoff, Stanley., 1989. *Geographical Information System: A Management Perspective*. WDL Publications. Ottawa Canada.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies:Teori dan Praktek*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. 2006. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Cristomy, Tommy dan Yuwono Untung (Peny). 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Budaya Direktorat Risert dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Fathoni, Abdurrahman. 2005. *Antropologi Sosial Budaya:Suatau Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ismiyanti., 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Damanik, Janianton, Erda Rindrasi, Esti cemporaningsih, Fernando Marpaung, Destha Titi Rajarjana, Henry Brahmantya, dan Wijaya. 2015. *Membangun Pariwisata dari Bawah*. Yogyakarta: Univrsity Press
- Just Another Wordpress.com weblog. 2010. *Pengembangan Wisata Budaya dan Tantangannya*. (Online). <http://anggrocayadi.wordpress.com/2010/01/27/pengembangan-pariwisata>. Diunduh 8 Juli 2016.
- Jogiyanto, H.M., 2005. *Analisis dan desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Kusumawardani, D. W., 2013. *Sistem Informasi Pariwisata pada Kabupaten Malang Berbasis Android*. Laporan Penelitian. Yogyakarta.
- Lie, Hanny. 2016. *Jenis-jenis Pariwisata*. (Online). <http://limamarga.blogspot.co.id/2014/jenis-jenis-pariwisats.html>. Diunduh 8 Agustus 2016
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*.Yogyakarta: LKiS
- Maulidi, Achmad. 2015. Kanal Pengetahuan: Informasi dan Pengetahuan Sekitar Kita: Pengertian Wisata Budaya. (Online). [Http://www.kanal.web.id/2015/08/pengertian wisata- budaya.html](http://www.kanal.web.id/2015/08/pengertian-wisata-budaya.html). Diunduh 8 Juli 2015

- Menteri Kebudayaan Pariwisata. 2004. *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata*. Jakarta: Menteri Kebudayaan Pariwisata
- Mulyanto A., Rohandi, M., Latief M., Muslimin., 2014. *Repository Digital Budaya Gorontalo*. Prosiding CITEE 2014. Yogyakarta.
- Rachman, S. N. M., 2012. *Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Yogyakarta Berbasis Mobile Android 2.2*. Laporan Penelitian. Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusdiyantinangtyas, Eva, Heru Ribawanto, Wina Yudo Prastya. Tt. Implementasi Strategi Pemerintah daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol 3, hal 1998. (online). Diunduh 8 Agustus 2016
- Said, M., Firmawan, H., Purwaningsih, E., dan Sujana. 2010. *Ensiklopedia Nukilan Kearifan Lokal Nusantara untuk Merevitalisasi Budaya Lokal dan Peradaban Bangsa Indonesia*. Laporan Penelitian. Jakarta.
- Santoso, B. S., Izatillah, M., Ibrahim M. dan Wulandari L., *Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Destinasi Wisata DKI Jakarta Menggunakan Metode AHP Berbasis Web*. Prosiding CITEE 2014. Yogyakarta.
- Sutarso, Joko. Tt. *Menggagas Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. (Online). [Http://](http://)
- Sutrisno, Muji dan Putranto Hendra. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kasinus
- Yoeti, H. Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, H. Oka. 2013. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Wiranata, I Gede A.B. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti
- Wisatamu.com. 2015. Informasi Mengenai *Pengertian dan Definisi Wisata Budaya*. (Online). <http://www.wisatamu.com/pengertian-wisata-budaya.html>. Diunduh 8 Juli 2016.
- Wisatamu.com. 2016, *Pengertian Wisata Budaya*. (Online). <http://www.wisatamu.com/pengertian-wisata-budaya.html>. Diunduh 8 Juli 2016.

Lampiran 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

2.1 Sarana

Sarana yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah personal computer lengkap dengan *software* ARC GIS 10 yang akan digunakan untuk analisis digital peta-peta tematik dan analisis sistem informasi geografis, GPS, sprinter, *scanner*, *handycam*, camera digital. Sebagian besar sarana tersebut tersedia di Laboratorium Sistem Informasi Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, kecuali *handycame* dan camera digital. Sedangkan untuk pengembangan perangkat lunak diperlukan seperangkat computer beserta software serta perangkat *mobile* sebagai penunjang pengembangan sistem untuk mengembangkan dan menguji perangkat lunak yang dibuat.

2.2 Prasarana

Prasarana yang menunjang penelitian ini adalah Laboratorium Sistem Informasi Geografis (SIG) di Program Studi Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Universitas Negeri Gorontalo yang akan digunakan untuk proses pengolahan dan analisis data, baik pengolahan data base maupun analisis data digital peta-peta tematik, sampai dengan pembuatan peta potensi pariwisata berbasis budaya di Provinsi

Gorontalo. Adapun laboratorium *software engineering* pada jurusan Teknik Informatika digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan perangkat lunak *virtual guide*.

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No.	Nama	NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Nawir N. Sune, M.Si	0001116308	Geografi	12	a. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan penelitian b. Mengkoordinasi seluruh tugas tim peneliti dan bersama-sama tim lainnya melaksanakan pengambilan, pengolahan dan analisis data, serta menyusun laporan
2.	Dr. Fatmah AR.	0004016005	Pendidikan	12	melaksanakan

	Umar, M. Pd.		Bahasa (dan Sastra) Indonesia		pengambilan, pengolahan dan analisis data, serta menyusun laporan
3.	Manda Rohandi, M.Kom	0014058301	Ilmu Komputer	12	melaksanakan pengambilan, pengolahan dan analisis data, serta menyusun laporan
4.	Rahman Takdir, S.Kom, M.Cs	0031037903	Ilmu Komputer	12	melaksanakan pengambilan, pengolahan dan analisis data, serta menyusun laporan

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Nawir N. Sune, M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	1963110119890301003
5	NIDN	0001116308
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Timbuolo, 01 Nopember 1963
7	Alamat e-mail	nawirsune@ung.ac.id
8	Nomor HP	085399626999
9	Alamat Kantor	Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435-821125
12	Lulusan yang telah	S1 = 34 (tiga puluh empat)) orang S2 = 2 (dua) orang

	dihasilkan	S3 = -
13	Mata Kuliah yang diampu	1. Sistem Informasi Geografis
		2. Penginderaan Jauh
		3. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
		4. Geografi Pertanian
		5. Metereologi dan Klimatologi
		6. Geomorfologi Dasar
		7. Geomorfologi Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Manado	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Fisika	Geografi/ Penginderaan Jauh	Geografi
Tahun Masuk-Lulus	1982-1987	1997-2000	2008-2012
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Estimasi Produksi Cengkih Dengan Memanfaatkan Citra Satelit Landsat TM	Pemodelan Spasial Ekologis Zona Inti Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. J.B. Moningga, MS	Dr. Hartono, DEA, DESS Ir. Imam Abdurrahman, M.Hut	Prof. Dr. Hartono, DEA, DESS Dr. M. Pramono, Hadi, M.Sc

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp.)
1	2008	Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Produk Unggulan	Bappeda Kab. Gorontalo	100

		Kab. Gorontalo dengan menggunakan Pendekatan SIG Di Kab.Gorontalo		
2	2008	Penyusunan Rencana Kawasan Strategis dan Cepat Tumbuh Kab. Bone Bolango	Bappeda Kab. Bone Bolango	200
3	2008	Kajian Pemantapan Kawasan Hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) dalam Rangka Pemanfaatan Pertambangan untuk Kesejahteraan Masyarakat Kab. Bone Bolango	PT. Gorontalo Mineral kerjasama Bappeda Provinsi Gorontalo	200
4	2009	Kajian Lahan Pengganti Pada Revisi Garis Batas Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) Dalam Rangka Pemantapan Kawasan Hutan Provinsi Gorontalo	Bappeda Provinsi Gorontalo	250
5	2010	Interpretasi Citra Landsat TM dalam Penyusunan Rencana Tehnis Pengembangan Pengelolaan Hutan Rakyat	Mandiri	5
6	2010	Kajian Paleoklimat Pada <i>Stalagmit</i> dan <i>Tree Ring</i> Jati Perkebunan Untuk Modeling Iklim Prov. Gorontalo	DP2M Dikti	20
7	2012	Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Bone Bolango	PNBP UNG	5
8	2012	Model Spasial Ekologis Zonasi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone	Mandiri	50
9	2013	Kajian Sebaran Kondisi Biogeofisik Kawasan Hutan DAS Bone	BOPTN/ Hibah Bersaing	50

10	2014	Pemodelan Spasial Ekologis Pengelolaan Kawasan Hutan Berbasis Masyarakat di DAS Bone	BOPTN/ Hibah Bersaing	50
----	------	--	-----------------------------	----

D. Pengalaman Pengabdian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp.)
1	2010	Pelatihan Pengolahan Data Sumberdaya Alam Berbasis Citra Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Bagi Staf Pegawai Kabupaten Bone Bolango	Bappeda Kabupaten Bone Bolango	20
2	2012	Pelatihan Pembuatan animasi sederhana menggunakan aplikasi macromedia flash Bagi Guru SD Se Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo	PNBP UNG	2
3	2013	Pembina Bidang Geografi pada kegiatan <i>Training Of Trainers</i> (TOT) Pelaksanaan sosialisasi Jaringan Kerjasama Antar Lembaga Tingkat Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo	Direktur Pembinaan SMA DepDikBud RI	3
4	2014	Pelatihan Sistem Informasi Geografis Bagi SKPD di Kabupaten Gorontalo Kerjasama dengan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan UNG	Dinas PU Kabupaten Gorontalo	15

E. Pengalaman Penulisan Artikel Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal
1	2008	Telaah Ekspektasi dan Relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Gorontalo	Proceding APTEKINDO
2	2009	Analisis Kesesuaian lahan Jagung dengan menggunakan Penginderaan Jauh Sistem	Jurnal Teknik

No	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal
1	2008	Telaah Ekspektasi dan Relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Gorontalo	Proceding APTEKINDO
		Informasi Geografis	
3	2010	Kajian Paleoklimat Pada Stalagmit dan <i>Tree Ring</i> Jati Perkebunan Untuk Modeling Iklim	Proceding Fisika Indonesia
4.	2014	Kajian Sebaran Kondisi Biogeofisik Kawasan Hutan DAS Bone	<i>E-Proceding</i> Ekohati Fakultas Kehutan UNHAS

F. Pemakalah seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Gorontalo	Konsep Pengeloaan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone	Gorontalo, 29 April 2009
2	Seminar Nasional Masyarakat Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN) XXI	Kajian Perubahan Penggunaan lahan Hutan di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone	Semarang, 12 Juni 2010
3	Seminar Nasional Himpunan Fisika Indonesia dengan Tema “Tingkatkan Kontribusi Sains dan Teknologi Fisika untuk Bumi”	Kajian Kriteria dan Indikator Penentuan Zona Inti Taman Nasional Melalui Pendekatan Spasial Ekologis Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis	Gorontalo, 12 Maret 2013
4	Seminar Ilmiah Nasional Tema “Ekologi dan Konservasi Sumberdaya Hayati dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” di Fakultas Kehutanan UNHAS	Kajian Sebaran Spasial Kondisi Biogeofisik Kawasan Hutan DAS Bone	Makasar, 20 – 21 Nopember 2013
5	Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah	Pemodelan Spasial	Yogyakarta, 15

	Tahunan XVII Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dengan Tema ” Potensi Geografi Menuju Kejayaan Abad 21 Asia”	Ekologi Pengelolaan Kawasan Hutan Berbasis Masyarakat di DAS Bone	Nopember 2014
G	Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir		
No	Judul Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Dosen Berprestasi I UNG	Rektor	2004
2	Dosen Berprestasi Tingkat Perguruan Tinggi Se Indonesia	Dirjen DIKTI	2005
3	Satya Lencana Karya Satya X Tahun	Presiden RI	2005
4	Sertifikat Pendidik	Mendikbud	2009
5	Satya Lencana Karya Satya XX Tahun	Presiden RI	2012
6	Pembina Bidang Geografi pada TOT kerjasama Kemendikbud dengan Pemerintah Provinsi Gorontalo	Direktur Pembinaan Sekolah Mengengah Atas Kemendikbud	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, 7 April 2015
Ketua Tim Peneliti,



Dr. Nawir N. Sune, M.Si
NIP. 1963110119890301003

Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19600104 198803 2 002
5	NIDN	0004016005
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 4 Januari 1960
7	E-mail	fatmah_u@yahoo.com / faruung@gmail.com
8	Nomor HP	081340006270/085340112170
9	Alamat Kantor	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435-821183
11	Mata Kuliah yang diampu	1. Bahasa Indonesia.(I)

		2. Interaksi Belajar Mengajar
		3. Seminar Pengeta. Bahasa dan sastra Indonesia
		4. Ilmu Sosial Budaya Dasar
		5. Analisis Wacana Bahasa dan Sastra Indonesia
		6. Pengantar Kebudayaan
		7. Filsafat Ilmu

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unsrat Manado di Gorontalo	IKIP Negeri Malang	Univ, Negeri Gorontalo
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Tahun Masuk - Lulus	1987	1997	2010
Judul Skripsi / Tesis	Beberapa Masalah Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SPG Neg. I Gorontalo	Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 26 Kota Utara Kota Gorontalo (1997)	Tujaqi dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
Nama Pembimbing / Promotor	1. Dra. Hj. Sari Nadjamudin Tome 2. Prof. Dr. H. Nani Tuloli	1. Prof. Dr.H. Imam Syafi'ie 2. Prof. Dr. H. Suparno	1. Prof. Dr. H. Ahmad Rofi'uddin 2. Prof. Dr. H. Dawud 3. Prof. Dr. Maryaeni

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
	2010/2011	Tema dan Representasi Ideologi	PNBP	Rp. 3.000.000,-

1		Wacana Tujaqi	UNG	
2	2011/212	Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan SMA di Kab. Bone Bolango dan Kota Gorontalo	DIKTI	Rp. 98.000.000,-
3	2013/2014	Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berpendekatan Konstruktivisme (Hibah Bersaing)	DIKTI	Rp. 95.000.000

D. Pengalaman Pengabdian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2011/2012	Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Profesionalisme Tutor Paket C di SKB Bone Bolango (Ketua)	Panitia	Rp. 5.000.000
2	2011/2012	Penyuluhan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Limboto (Ketua)	Mandiri	Rp. 3.000.000,-
3	2011/2012	Penyuluhan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia di STM Cokroaminoto Kota Mobagu (Ketua)	Mandiri	Rp. 5.000.000,-
4	2012/2013	Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (Ketua)	PNBP UNG 2012	Rp. 1.375.000
5	2012/2013	Penerapan Model Lesson Study dan Pendampingan Pada Guru SMA dalam Rangka Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo (Ketua)	Dikti	RP. 90.000.000
6	2013/2014	Pelatihan Budaya Lokal (Ketua M.Pd.)	PNBP UNG	Rp. 5.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah 5 Tahun Terakhir

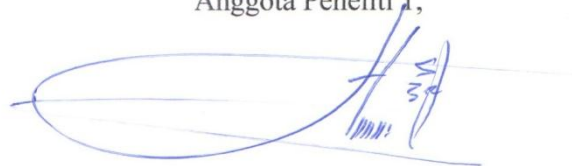
No	Judul Karya Ilmiah	Nama Jurnal/Prosiding	Vol / No//ISSN/ISBN/Tahun
1.	Bahasa dan Sastra Dalam Perspektif Etnografi Komunikasi	Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Neg. Yogyakarta/ Diksi:Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya	Vol 17/ No 1 /ISSN: 0854-2937/2010 (53-60)/2010
2	Prospek Bahasa Indonesia di Era Globalisasi	Jurnal Pendidikan dan Humaniora: Forum Ilmuan Sosial Universitas Patimura Ambon/Ansos Jurnal Analisis Sosial	Vol. 11/ No. 1, ISSN:1/ 2010
3	Sumbangan Analisis Wacana Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo	Vol. 1/No. 1/ ISSN: 2088-6020;/2011 (46-62)/2011
4	Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas (Penulis Tunggal)	Jurnal Ikatan Mahasiswa Pascasarjana dan Alumni Gorontalo (IMPAG): iNoVaSi Jurnal Matematika, IPA, Ilmu Sosial, Teknologi, dan Terapan	Vol. 8/No. 2/ISSN:1693-9034/ 2011
5	Wacana Tujaqi pada Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo	Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya Fakultas Sastra Univ. Neg. Malang	Tahun 39/No. 1/ISSN 0854-8227/2011 (27-37)/2011
6	Eksisitensi dan Kompetensi	Jurnal	Vol.2/No.02/ISSN

No	Judul Karya Ilmiah	Nama Jurnal/Prosiding	Vol / No//ISSN/ISBN/Tahun
	Mahasiswa Peserta Praktek Pengalaman Lapangan di Sekolah	Pedagogika:Jurnal Ilmu Pendidikan: Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Neg. Gorontalo	2086-4469/2011 (39-48)/2011
7	Prospek Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Ilmu dan Teknologi di Era Globalisasi	Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra “Membangun Karakter Bangsa dalam Pluralisme Budaya” Kantor Bahasa Prov. Nusa Tenggara Barat	
8	Eksistensi Bahasa Indonesia di Sekolah Berbasis Internasional (SBI)	Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia “Konservasi dan Pendidikan Karakter” Univ. Neg. Semarang: Kepel Press Yogyaarta	ISBN: 978-602-9374-12-4/2011
9	Bahasa, Sastra, dan Budaya dalam Kurikulum 2013	Prosiding Muawarah dan Seminar Nasional Asosiasi Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia (AJPBSI) “Peran Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya untuk Meningkatkan Mutu Suber Daya manusia dalam Rangka menyongsong Indoneia Emas di Univ. Sebelas Maret Surakarta.	ISBN 978-602-71858-07
10	Budaya Baca Tulis sebagai Simbol Pencitraan Peradaban dan Pencerdasan Anak Bangsa	Prosiding Cakrawalah Perubahan: Merangkai Gagasan, Kebijakan, dan Harapan (UNG	ISBN 978-979-1340-56-4

No	Judul Karya Ilmiah	Nama Jurnal/Prosiding	Vol / No//ISSN/ISBN/Ta hun
		Press)	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, 7 April 2015
Anggota Peneliti 1,



Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd.
NIP. 19600104 198803 2 002

Identitas Anggota Peneliti 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Manda Rohandi, M.Kom
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198305142006041004
5	NIDN	0014058301
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 14 Mei 1983
7	E-mail	manda.rohandi@ung.ac.id
8	Nomor HP	081342742615
9	Alamat Kantor	Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435-821183
11	Mata Kuliah yang diampu	1. Pengolahan Citra
		2. Pemrograman 1 (Java)
		3. Pemrograman 2 (Java)
		4. Analisis dan Desain Berorientasi Objek
		5. Pengantar Kecerdasan Buatan
		6. Pemrograman Berorientasi Objek
		7. Sistem Informasi Geografis

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Teknik Informatika	Ilmu Komputer
Tahun Masuk - Lulus	2000-2005	2009-2012
Judul Skripsi / Tesis	Simulasi Mobile Commerce Hardware Computer Dengan Emulator J2me Wireless Toolkit	Penerapan Transformasi Wavelet dan Perbaikan Sistem Inferensi Fuzzy dalam Penentuan Positifitas Antigen Citra Imunohistokimia
Nama Pembimbing / Promotor	Ir. Dirgantara Lantare. MT	Dr. Eng. M. Rahmat Widyanto, M.Eng.

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2008	Perancangan Aplikasi Transkrip Nilai Hasil Studi Secara On-Line Menggunakan Handphone Bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika	PNBP	3
2	2009	Desain Aplikasi Kamus Bahasa Gorontalo pada Handphone Menggunakan Teknologi Java 2 Microedition	Mandiri	3
3	2012	Penerapan Algoritma Image Adjustment pada metode WaFuMos dalam Penentuan Prosentase Positifitas Antigen Citra Imunohistokimia dengan Pulasan Cokelat	PNBP	4.5
4	2012	Analisis dan Pemetaan Fasilitas Kesehatan di Provinsi Gorontalo Menggunakan Sistem Informasi Geografis	BOPTN	40
5	2013	Klasifikasi Karakter Penggunaan Karawo untuk Rekomendasi Motif Berbasis Budaya Gorontalo Menggunakan Algoritma <i>Naïve Bayes</i>	Hibah Bersaing	45
6	2014	Sistem Informasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Bidang Sumber Daya Manusia	PNBP	18.6
7	2014	Pengembangan Aplikasi Repositori Digital Budaya Gorontalo dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal (Tahun 1)	PUPT-IDB	120
8	2015	Pengembangan Aplikasi Repositori Digital Budaya Gorontalo dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal (Tahun 2)	PUPT-IDB	172

D. Pengalaman Pengabdian

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan pembuatan presentasi dengan MS-POWERPOINT pada Guru SMP	Mandiri	0

		Negeri 9 Kota Gorontalo		
2	2012	Peningkatan Mutu Pendidikan Bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 2 Payu Kecamatan Mootilango	Mandiri	0
3	2014	KKS-Pengabdian ”Pelatihan Softskill Bagi Pemuda Pengangguran dan Paket Aplikasi bagi Perangkat desa di Kecamatan Kwandang, Kab. Gorontalo Utara”.	LPM-UNG	25

E. Publikasi Artikel Ilmiah

No	Judul Karya Ilmiah	Nama Jurnal/Prosiding	Vol / No/Tahun
1.	Perbandingan Kompleksitas Waktu Algoritma Insertion Sort, Bi-Partitioned Insertion Sort dengan Prosedur <i>Select</i> dan Bi-Partitioned Insertion Sort Tanpa Prosedur <i>select</i>	Pelangi Ilmu Yogyakarta	Vol 4 No. 1 Januari 2011
2.	Peningkatan Deteksi Positivitas Antigen Citra Imunohistokimia Berdasarkan Warna dengan Wavelet dan FIS Sugeno Orde Satu	Prosiding SNIK, UNDIP	2012
3.	Klasifikasi Karakter Manusia Menggunakan Algoritma Naïve Bayes untuk Rekomendasi Motif Karawo berbasis Budaya Gorontalo	Prosiding SNATIKA, STIKI Malang	2013
4.	Sistem Informasi Repositori Digital Budaya Gorontalo	Prosiding CITEE, FT UGM, Yogyakarta	2014
5.	Sistem Pendukung Keputusan Promosi Jabatan bagi Tenaga Kependidikan dengan Metode Weighted Product	Prosiding Konfrensi Nasional Ilmu Komputer, Makassar	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, 7 April 2015
Anggota Peneliti 2,



Manda Rohandi, M.Kom
NIP. 198305142006041004

Biodata Anggota Peneliti 3

A. Identitas Peneliti

1	Nama	Rahman Takdir, S.Kom., M.Cs
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	19790331 201212 1 001
5	NIDN	0031037903
6	Tempat Tanggal Lahir	Bulukumba, 31 Maret 1979
7	E-mail	raman.takdir@gmail.com
8	No Telp/HP	082133638646
9	Alamat Kantor	Jln. Jendral Sudirman No 6 Kota Gorontalo
10	No Telp/Faks	0435-821125
11	Lulusan yang dihasilkan	-
12	Mata Kuliah Yang diampu	1. Pemrograman Berorientasi Objek
		2. Algoritma dan Struktur Data
		3. Pemrograman Web

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STMIK Dipanegara Makassar	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Teknik Informatika	Ilmu Komputer
Tahun lulus	2002	2011
Judul skripsi/thesis/disertasi	Sistem informasi sarana dan prasarana pada IAIN Alauddin	Aplikasi perencanaan daerah berbasis web services (studi kasus Bappeda Gorontalo)
Pembimbing/promotor	Drs. Suarga, M.Sc., M.Math, Ph.D	DR. Ashari

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir (bukan skripsi/thesis/disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Optimalisasi layanan pertukaran data rencana kerja SKPD di lingkungan pemerintah daerah propinsi Gorontalo melalui pembangunan aplikasi berbasis protokol SOAP	BOPTN	40

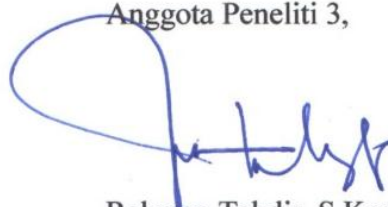
D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Model Kerja Layanan Pertukaran Data SKPD di Propinsi Gorontalo Berbasis SOAP	Proceeding KNSI	ISBN 978-602-17488-0-0/2013
2	Integrasi Aplikasi Badan Penyuluh Pertanian Dan Perikanan Berbasis Web Service Pada Kantor B4pk Kabupaten Gorontalo	Proceeding KONIK	ISSN : 2338-2899

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Gorontalo, 7 April 2015

Anggota Peneliti 3,



Rahman Takdir, S.Kom, M.Cs
NIP. 19790331 201212 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

: Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Laman: www.ung.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Nawir Sune, M.Si
NIDN : 0001116308
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Alamat : Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul "**Pemetaan dan Pengembangan Perangkat Lunak *Virtual Guide* Pariwisata Dalam Upaya Mempromosikan Potensi Pariwisata Berbasis Budaya Di Propinsi Gorontalo**" yang diusulkan dalam skem Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) untuk tahun anggaran 2016 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain**. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, 28 April 2015

Yang Menyatakan,

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,



Prof. DR. Abdul Kadim Masaong, M.Pd
NIP. 19611114 198703 1 002



DR. Nawir Sune, M.Si
NIP. 19631101 198903 1 003